



PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DAN SELF EFFICACY MENGAJAR UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU

Oleh

Yulia Anita Siregar¹, Muhammad Darwis², Anas Munandar Matondang³, Fitriani⁴,
Muhammad Rofik Siregar⁵, Aisyah Karimah S⁶, Muhammad Yusuf Harahap⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}FKIP Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Email: ¹yulia.anita@um-tapsel.ac.id, ²muhhammad.darwis@um-tapsel.ac.id,

³anas.munandar@um-tapsel.ac.id, ⁴fitriani@um-tapsel.ac.id,

⁵muhhammadrofik743@gmail.com, ⁶karimahasiyah047@gmail.com,

⁷muhammadyusufharahap09092000@gmail.com

Article History:

Received: 20-11-2022

Revised: 17-11-2022

Accepted: 20-12-2022

Keywords:

Pelatihan dan

Pendampingan,

Pengembangan Bahan Ajar,

Self Efficacy Mengajar

Abstract: Tujuan pelatihan dan pendampingan ini adalah sebagai wujud dari pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran dan kinerja guru yaitu dengan mengikuti berbagai pelatihan dan pendampingan pengembangan bahan ajar dan self efficacy mengajar guru. Sehingga meningkatkan pengetahuan guru tentang penerapan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan dalam mengembangkan media pembelajaran, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan dalam menulis dan mengembangkan bahan ajar. Berdasarkan penelitian sebelumnya terkait pengembangan bahan ajar dan self efficacy mengajar untuk meningkatkan kinerja guru yang dilaksanakan kepada beberapa guru di Sekolah Kecamatan Sipirok, masih banyak guru yang belum memahami cara membuat dan mengembangkan bahan ajar yang baik dan benar serta memiliki self efficacy mengajar yang rendah. Berangkat dari permasalahan tersebut selaku dosen di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (UMTS) merasa peduli dan tergerak untuk melaksanakan pengabdian masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru di SMP Negeri 1 Sipirok.

PENDAHULUAN

Para pakar penelitian dalam dunia pendidikan selalu berupaya untuk meningkatkan efektifitas dan kualitas pembelajaran dan pengajaran. Dalam menciptakan dan



meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran disekolah tentunya tidak bisa lepas dari peranan seorang guru. Guru dituntut untuk memiliki dan mampu merencanakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas sehingga mencapai hasil yang diharapkan. Seorang guru harus mampu mengembangkan persiapan mengajar dan memperhatikan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi yang dijadikan bahan kajian. Guru harus mampu sebagai fasilitator, transformator, motivator serta mendorong siswa untuk belajar dengan menggunakan berbagai variasi media dan sumber belajar bahkan mengembangkan bahan ajar yang baik dan bisa menunjang pembedakan kompetensi.

Oleh karenanya hal tersebut diatas dipengaruhi oleh kinerja guru di sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang bertanggung jawab pada saat pelaksanaan pengajaran. Standar kualitas mengajar itu harus mengacu pada tugas utama guru sebagai tenaga pendidik dengan kemampuan dasarnya sebagai pendidik, sebagai tenaga pengajar, dan pelatih dengan kemampuan umum dan khusus sebagai pengajar/pelatih, yang kesemuanya dipadukan secara utuh dalam diri pribadi guru sehingga mampu menghasilkan sumber-sumber daya manusia yang berkualitas [1]. Meningkatnya kualitas profesionalisme pendidik atau guru maka akan mendorong pada peningkatan kualitas pendidikan baik proses maupun hasilnya [2]. Profesionalisme guru bukan sekadar pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalisme lebih dari seorang teknisi bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan [3].

Kualitas tersebut akan di capai jika faktor-faktor seperti halnya kurikulum, guru, proses belajar mengajar, bahan ajar, manajemen sekolah dan lainnya terpenuhi sebagaimana mestinya. Berdasarkan informasi dari pelaksanaan observasi yang telah dilakukan peneliti ditemukan bahwa pembelajaran masih bersifat konvensional. Jarang ditemukan inovasi yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Bahkan hampir tidak ada yang menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Guru sebagai pemegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran dianggap perlu untuk mengembangkan kemampuannya agar tercapai tujuan pembelajaran semaksimal mungkin. Bahan ajar yang dirancang tentunya akan mendukung dan mempengaruhi kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini juga dapat membawa siswa kedalam situasi belajar yang beragam dan menghindari situasi pembelajaran yang membosankan dan kurang bermakna.

Penerapan berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik, dan model pembelajaran serta memanfaatkan media dan bahan ajar dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik masih sangat kurang optimal. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini terjadi adalah guru kurang memiliki pengetahuan tentang ragam pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, dan model-model pembelajaran; guru masih kurang terampil dalam menerapkan berbagai komponen dari sistem pembelajaran tersebut; kurang menggunakan media yang menarik disebabkan masih adanya pandangan dari guru bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang mahal dan sulit dibuat sendiri oleh guru; dan guru tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kondisi di atas terjadi karena guru pada umumnya merasa kesulitan dalam menerapkan pendekatan, strategi, teknik, dan model pembelajaran serta mengembangkan media pembelajaran dan bahan ajar tersebut. Kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar masih sangat rendah. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hal ini terjadi.



Pertama, belum dipahaminya cara pembuatan dan pengembangan bahan ajar oleh guru. Kedua, masih minimnya penyelenggaraan pelatihan tentang pembuatan/pengembangan bahan ajar/diktat oleh instansi yang terkait. Ketiga, belum diketahuinya manfaat menjadi penulis sebagai profesi alternatif selain sebagai tenaga pengajar oleh guru. Peralihan kurikulum lama ke kurikulum yang baru menuntut adanya kemampuan guru untuk dapat membuat dan mengembangkan sendiri bahan ajar maupun media yang sesuai dengan tingkat kompetensi yang ada di masing-masing sekolah. Pengembangan bahan ajar akan optimal jika si pembuat (pengembang) bahan ajar benar-benar mengetahui kondisi siswa yang akan menggunakan bahan ajar tersebut. Apabila kondisi ini dapat tercapai diharapkan siswa maupun guru akan lebih mudah berkolaborasi dalam mempelajari materi pelajaran. Adanya kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar secara tidak langsung akan meningkatkan life skill guru untuk meningkatkan kesejahteraan guru.

Bahan Pembelajaran merupakan faktor eksternal siswa yang mampu memperkuat motivasi internal untuk belajar. Salah satu cara pembelajaran yang mampu mempengaruhi aktivitas pembelajaran adalah dengan memasukkan bahan pembelajaran dalam aktivitas tersebut. Bahan pembelajaran yang didesain secara lengkap, dalam arti ada unsur media dan sumber belajar yang memadai akan mempengaruhi suasana pembelajaran sehingga proses belajar yang terjadi pada dirisiswa menjadi lebih optimal [6]. Berdasarkan tujuan penelitian ini, salah satu yang perlu dikaji adalah mengenai self efficacy megajar guru. *Self-efficacy* dapat berupa bagaimana perasaan seseorang, cara berfikir, motivasi diri.

Dalam penelitiannya Pardimin menyatakan bahwa *self Efficacy* mengajar matematika merupakan keyakinan seorang guru terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan pembelajaran matematika demi mencapai suatu tujuan yang tepat dalam pembelajaran matematika. Dia juga telah membuktikan bahwa *self efficacy* matematika dan *self efficacy* mengajar matematika memiliki korelasi yang besar antara keduanya [4]. Selanjutnya dinyatakan bahwa *self efficacy* guru adalah variabel yang penting yang mempengaruhi seorang guru dalam memilih [5]. Dengan demikian, *self efficacy* guru merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar dan mengajar yang lebih baik dan efektif. Berdasarkan pentingnya Pengembangan bahan ajar dan *self efficacy* mengajar yang dimiliki oleh para guru, bahwa keyakinan kemampuannya untuk mengajar dengan sebaik mungkin cukup menentukan usaha yang mereka lakukan untuk mencapai prestasi siswa yang optimal, maka perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini sekolah mitra dalam bentuk kegiatan : "*Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan bahan ajar dan self efficacy mengajar guru SMP Negeri 1 Sipirok.*

METODE

Pelatihan dan pendampingan ini diadakan bagi guru-guru di SMP Negeri 1 Sipirok. Jumlah peserta pelatihan dan pendampingan sebanyak 15 orang yang diambil secara proporsional untuk setiap pengampu mata pelajaran dan akan dilaksanakan secara bertahap sesuai kebutuhan.

Rencana kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan kepada peserta pelatihan dan pendampingan mengenai kurikulum sebagai bahan kajian untuk identifikasi bahan ajar yang sesuai dengan mata pelajaran dan kebutuhan siswa.
2. Menjelaskan srtrategi dan perencanaan pembelajaran meliputi berbagai metode ataupun



- model pembelajaran inovatif yang bisa diterapkan sesuai kebutuhan pembelajaran siswa.
3. Menjelaskan langkah-langkah pengembangan bahan ajar dan prosedur pengembangan bahan ajar siswa.
 4. Melakukan pelatihan self efficacy guru sesuai dengan bahan yang telah disiapkan berupa modul pelatihan self efficacy mengajar guru
 5. Diskusi-informasi membahas kesulitan dalam membuat bahan ajar dengan dan memberikan solusinya.
 6. Melakukan pendampingan kepada guru untuk membuat sendiri bahan ajar ke dalam draft awal.
 7. Melakukan pendampingan kepada guru untuk meningkatkan self efficacy mengajarnya untk meningkatkan kinerjanya sebagai guru.
 8. Hasil uji coba selanjutnya diprsentasikan sebagai bahan diskusi dan sebagai tindak lanjut pelatihan dan pendampingan.

Table 1. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Bahan Ajar dan Self Efficacy Mengajar Untuk Meningkatkan Kinerja Guru SMP Negeri 1 Sipirok

Materi	Fasilitator
Hari ke 1	
Penerimaan peserta	Panitia
Pembukaan	Ketua Panitia
Kata sambutan	Kepala Sekolah
Konsep Dasar Bahan Ajar	Muhammad Darwis, M.Pd
Isoma	
Prinsip-prinsip penyusunan bahan ajar	Muhammad Darwis, M.Pd
Desain Bahan Ajar Pengembangan	Yulia Anita Siregar, M.Pd
Desain Pengembangan Bahan Ajar	Yulia Anita Siregar, M.Pd
Teknik membuat layout bahan ajar	Yulia Anita Siregar, M.Pd
Hari ke-2	
Penyusunan Bahan Ajar	Anas Munandar, M.Pd
Penyusunan Bahan Ajar	Anas Munandar, M.Pd
Isoma	
Pendampingan penyusunan bahan ajar	Tim Pelatihan dan pendampingan
Pemahaman self efficacy	Anas Munandar, M.Pd
Pelatihan self efficacy guru	Anas Munandar, M.Pd
Pelatihan self efficacy guru	Tim pelatihan dan pendampingan
Pelatihan self efficacy guru	Tim pelatihan dan pendampingan
Diskusi dan feed back pelatihan self efficacy guru	Tim pelatihan dan pendampingan
Evaluasi kegiatan pelatihan dan pendampingan	Tim pelatihan dan pendampingan
Penutupan	Panitia



Untuk menganalisis kegiatan pelatihan ini yaitu dengan cara mendeskriptif hasil kegiatan berdasarkan hasil pengamatan, antusias peserta, dan berdasarkan terlaksananya semua kegiatan bentuk narasi/deskripsi kualitatif.

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Bahan Ajar dan Self Efficacy Mengajar untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Sipirok dilaksanakan pada tanggal 20 – 22 Oktober 2022 untuk yang offline dan 24 oktober sampai dengan 12 November 2022 untuk online. Kegiatan ini diikuti oleh 15 orang guru dari berbagai bidang study.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan survey lokasi sekaligus meminta izin kepada pihak sekolah dalam hal ini kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Sipirok. Adanya kegiatan ini sangat disambut positif oleh kepala sekolah dan para guru. Kegiatan berlangsung dengan baik berkat dukungan maksimal dari sekolah terkait baik dari segi fasilitas dan lainnya.

Hari ke-1

Pada kegiatan hari ke-1 tim pengabdian disambut baik oleh pihak sekolah, dimana dalam kegiatan pertama ini melakukan sesi pembukaan, kata sambutan ketua panitia, kepala sekolah dan pemaparan materi pengembangan bahan ajar oleh narasumber



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan PKM

Pada gambar 1 merupakan bentuk pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dimoderatori oleh mahasiswa prodi pendidikan matematika dan dihadiri oleh kepala sekolah atau yang mewakili, para panitia, narasumber, mahasiswa, serta para peserta guru-guru yang mengikuti kegiatan pelatihan sebanyak 15 orang.



Gambar 2. Sambutan Pihak Sekolah

Gambar 2 menunjukkan sambutan pihak sekolah terkait kegiatan yang akan dibuat, dalam kata sambutan pihak sekolah berterima kasih atas adanya penunjang kegiatan broses belajar di kelas, pihak sekolah juga memfasilitasi terlaksananya kegiatan. Pihak sekolah juga berharap kegiatan ini bersifat berkelanjutan guna mencerdaskan para pendidik mereka yang ada di sekolah khususnya bagi guru SMP Negeri 1 Sipirok



Gambar 3. Penyampaian Materi Pengembangan Bahan Ajar



Gambar 3 menunjukkan pemaparan materi pertama yaitu terkait pengembangan Bahan Ajar yang di paparkan oleh narasumber. Dalam pemaparan materi ini para peserta sangat antusias mengikuti pelatihan. Bisa dikatakan hari pertama pada materi bertema berjalan dengan sukses hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diberikan peserta kepada para narasumber. Berikut adalah beberapa pertanyaan terkait materi:

1. Bagaimana langkah awal yang harus guru lakukan dalam menyusun pengembangan bahan Ajar?
2. Bagaimana memilih model pengembangan yang sebenarnya?
3. Bagaimana menentukan jenis pengembangan yang baik?
4. Bagaimana membuat soal HOTS terhadap pengembangan bahan ajar yang akan di buat?
5. Bagaimana menerapkan model mengajar terhadap pengembangan bahan ajar?
6. Bagaimana menumbuhkan motivasi guru dalam membuat pengembangan bahan ajar?
7. Bagaimana menggabungkan materi dari berbagai sumber belajar terhadap pengembangan bahan ajar yang akan disusun?

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh para peserta diharapkan menambah informasi terkait bagaimana mengembangkan bahan ajar yang baik dan sesuai dengan keadaan sekolah dan siswanya. Dengan adanya pelatihan dan contoh yang ada dalam pelatihan diharapkan para guru sudah terampil dan mampu menyusun pengembangan bahan ajar baik untuk bisa digunakan diri sendiri dan sekolah dalam praktek mengajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai yang diharapkan.

Hari ke-2

Pelatihan hari ke-2 merupakan pemaparan materi kedua terkait self efficacy mengajar bagi guru. Kegiatan ini menjelaskan betapa pentingnya bagi setiap guru menguasai self efficacy mengajar guna memudahkan guru dalam menghadapi para siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.



Gambar 4. Penyampaian Materi Self Efficacy

Gambar 4 merupakan hasil pemaparan oleh narasumber terkait materi Self Efficacy. Pemateri menjelaskan dan menekankan bagi setiap guru harus mengetahui tingkat



kepercayaan diri, kelebihan, dan kelemahan diri sendiri serta harus mampu menilai diri sendiribaik dari segi pendidikan dan masyarakat gunanya untuk mampu menyesuaikan dengan lingkungan terkait sikap dan tindakan yang akan diberikan baik dalam proses belajar mengajar dan diskusi dengan teman sejawat.



Gambar 5. Antusias Peserta dalam Bertanya

Gambar 5 menunjukkan salah satu peserta dalam mengajukan pertanyaan selama mengikuti kegiatan. Kegiatan hari ke-2 juga berjalan dengan baik dan sesuai diharapkan. Hal ini juga dapat ditunjukkan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh para peserta. Berikut adalah pertanyaan terkait Materi Self Efficacy Mengajar bagi guru:

1. Bagaimana sikap kita seorang guru menghadapi siswa yang bermasalah berkali kali namun tidak ada perubahan sikapnya?
2. Bagaimana langkah awal dalam memahami Self Efficacy diri sendiri?
3. Apa saja tolak ukur dalam mengetahui Self Efficacy diri sendiri?
4. Bagaimana menumbuhkan Self Efficacy yang positif pada diri sendiri?
5. Apa saja trik yang dilakukan guru agar mengetahui Self Efficacy para siswa ketika mengajar?
6. Bagaimana mengetahui Self Efficacy siswa yang di dalam kelasnya memiliki siswa berkemampuan rendah, sedang dan tinggi?

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh para peserta maka dapat dikatakan bahwa para peserta sudah memiliki banyak pengetahuan dan kecakapan terkait Self Efficacy diri sendiri dan para siswa. Sehingga diharapkan ketika ada permasalahan yang dihadapi guru di kelas atau dalam proses belajar mengajar guru sudah mampu memiliki solusi terbaik.

Hasil hari ke-1 dan hari ke-2 menunjukkan bahwa berjalan sesuai yang diharapkan hal ini diperkuat dengan banyaknya pertanyaan yang diberikan para peserta. Dengan adanya kegiatan PKM ini para guru memiliki pemahaman yang baik dan lebih mampu berkreasi dalam membuat bahan ajar berupa buku ajar sesuai dengan kebutuhan yang di inginkan oleh siswa. Selain itu kendala ataupun pertanyaan yang muncul dari guru di dampingi oleh tim pengabdian agar bisa diatasi semaksimal mungkin baik offline ataupun online. Begitu juga



dengan self efficacy mengajar guru, dalam kegiatan pembelajaran guru lebih bersemangat dalam hal memperbaiki kualitas mengajar sesuai dengan tingkat kelas dan mata pelajaran yang di ajarkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pelatihan yang sudah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan: Meningkatkan pengetahuan para guru tentang pengembangan bahan ajar dan mampu membuat bahan ajar yang valid dan praktis sesuai dengan kebutuhan dan bisa membuat sendiri bahan ajar ke dalam draft awal. Meingkatkan self efficacy mengajar guru dan meningkatkan kinerja guru lebih baik. Meningkatkan Efektivitas pengembangan bahan ajar dan *self efficacy* mengajar terhadap kinerja guru.

Saran

Saran yang dapat diberikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: Guru diharapkan terus mengembangkan kemampuannya mengenai pembelajaran yang mendukung kinerjanya di sekolah. Guru diharapkan memiliki bahan ajar yang dikembangkan sendiri untuk dijadikan acuan pembelajaran oleh siswa. Guru dan pihak terkait memiliki self efficacy yang baik di lingkungan sekolah.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pada kesempatan ini tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada: Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan yang telah memeberikan bantuan dana, LPPM Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan dan SMP Negeri 1 Sipirok.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Abbas, A. (2018). PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU.
- [2] Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v7i1.310>
- [3] Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan.
- [4] Sutawidjaja, A., & Afgani, J. (2015). Konsep Dasar Pembelajaran Matematika. Pembelajaran Matematika.
- [5] Hernawan, A. H., Permasih, & Dewi, L. (2008). Panduan Pengembangan Bahan Ajar. In Depdiknas Jakarta.
- [6] Purnomo, D. (2011). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Berpikir. Aksioma: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika UPGRI Semarang.
- [7] Latief, M. A. (2009). Penelitian Pengembangan. Universitas Stuttgart.
- [8] Bray-Clark, N & Bates, R. (2003). Self-efficacy beliefs and teacher effectiveness: Implications for professional development. The Professional Educator.
- [9] Rusdyanto, R. (2015). Hubungan Antara Tingkat Self-Efficacy Dengan Tingkat Kinerja Guru di Sekolah Dasar Irada Gresik. Jurnal Psikosains
- [10] Pardimin, P. (2018). SELF-EFFICACY MATEMATIKA DAN SELF- EFFICACY MENGAJAR MATEMATIKA GURU MATEMATIKA. Jurnal Ilmu Pendidikan. <https://doi.org/10.17977/um048v24i1p29-37>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN